

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dea Fajar, dkk (2021 : 242) Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat dari berbagai suku dan budaya serta bahasa yang berbeda-beda dari setiap daerah, sehingga dapat berkomunikasi dan menyampaikan informasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia. “oleh karena itu sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa.

Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD merupakan pelajaran (I dan II). Dikatakan demikian karena dengan berbahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang disampaikan pendidik. Proses keterampilan ini terjadi sejak awal pembelajaran di sekolah. Mecermati hal ini guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk melaksanakan dan mengevaluasi empat aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dipelajari di kelas 1 adalah aspek keterampilan menulis yang berkaitan dengan belajar menulis permulaan. Pada saat pembelajaran keterampilan menulis permulaan sering kali didapatkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis permulaan membosankan, tidak menarik dan sulit di pahami.

Menulis permulaan adalah melahirkan pikiran atau gagasan. Menurut Lestari dalam Prasasti Tri Hadyani (2022 : 887) Menulis merupakan suatu kegiatan kompleks, yang melibatkan gerak jari, tangan, lengan, dan mata secara integrasi. Dalam pembelajaran menulis permulaan, siswa juga dilatih untuk menguasai motorik menulis halus. Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan, atau daya nalar siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu empat keterampilan bahasa, yaitu : mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran, keuletan serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan kedalam tulisan.

Ketampilan menulis permulaan harus dilatih sejak dini, karena keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan tiba-tiba, tetapi perlu dilatih sejak dini. Dengan adanya standar kompetensi yang berada di sekolah dasar, diharapkan peserta didik mampu menulis secara baik dan kreatif sejak dini. Dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas 1 masih banyak yang mengalami kendala karena mereka belum berhasil menulis menggunakan huruf kapital pada awal kalimat maupun nama orang dengan sempurna sehingga mereka hanya dapat membaca kata ataupun kalimat tetapi sulit dalam menuliskan kedalam bentuk tulisan yang baik.

Banyak siswa sudah bisa membaca tetapi untuk menulis masih banyak yang kurang lancar dalam menulis. Mereka kesulitan dalam menulis kata dan kalimat sederhana, siswa seringkali salah dalam menuliskan kata dan kalimat. Ketika didikte oleh guru, terutama kata-kata yang mengandung huruf b, d, f, m, n, , w, y, dan z tidak mampu untuk merangkai huruf menjadi kalimat yang utuh. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, serta dalam memberikan materi guru masih murni menggunakan metode ceramah dan respon siswa. Dan guru ketika mengajar selalu mengandalkan pengalamannya, dari pada mengikuti Langkah-langkah yang termuat dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan guru hanyalah sebatas rencana pelaksanaan pembelajaran dari silabus saja.

permasalahan dalam keterampilan menulis siswa yang rendah dapat diatasi dengan penerapan salah satu metode pembelajaran yaitu metode Struktural Analitik Sintetik. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan yang menggunakan struktur kalimat sebagai titik tolaknya.

Struktur Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS. *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Menurut Rahmadani dalam Dea FaJar Ningsih, dkk. (2021:243) Metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) pada dasarnya adalah metode yang digunakan bagi peserta didik yang baru belajar (pemula) untuk menulis dan membaca.

Permasalahan pada metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan seperti ini dipandang sangat sukar untuk oleh pengajar dikarenakan banyak sarana yang harus dipersiapkan

untuk pelaksanaan metode ini, untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar. Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajaran di perkotaan dan tidak diperdesaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian *Systematic Literatur Review* (SLR) yang berjudul : “ Penerapan Metode SAS Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa salah satu penunjang terhadap kemampuan menulis permulaan adalah diterapkan metode pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu dalam penelitian dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
Bagaimana penerapan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahuinya :
Untuk mengetahui penerapan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1.

D. Manfaat

Metode SAS bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam keterampilan menulis permulaan, dengan menggunakan metode SAS siswa dapat menulis perkalimat.